

BABI PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah itu memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakannya pembudayaan kehidupan umat manusia. Sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat kordinasi yang tinggi, keberhasilan sekolah adalah kerhasilan kepala sekolah, fungsi utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan yang mana dapat menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik . Program bimbingan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah karena ada hubungan dengan pendidikan yang mana kepala sekolah mempunyai tugas supervisor, yaitu pembina program pengajaran-pengajaran.

Selain itu, Mulyasa berpendapat bahwa perilaku kepala sekolah harus mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Dengan maksud untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang di hadapi guru tersebut. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mengujudkan tujuan organisasi.¹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh fred Steven, bahwa:

A strong principal cultivates an effective learning community for students, teachers, and parents, and is able to develop strong relationship with individuals across staholder groups, the effective teaching and learning is taking place for every student in every classroom troughout the school.²

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 105.

² Fred Steven Brill, *Leading and Learning: Effective School Leadership Trough Reflective Stroylling and Inquiry*, (America: Stenhouse Publishers, 2008), 10.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya seorang kepala sekolah itu hendaknya kuat memupuk komunitas pembelajaran yang efektif bagi siswa, guru, dan orang tua, dan mampu mengembangkan hubungan yang baik dengan individu-individu di seluruh orang yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Seorang pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengetahui perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus di laksanakan. Menurut Stoner dalam Nanang Fatah, "semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang bersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif".³

Untuk itu sekolah memerlukan seorang pemimpin yang benar-benar inovatif yang mampu dan bisa memprakasaí pemikiran-pemikiran baru untuk melakukan suatu perubahan dan penyesuain tujuan sekolah yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka Hadani Nawawi menjelaskan kepala sekolah sebagai supervisor yang nantinya dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan, maka dibutuhkan pimpinan yang bisa memberikan bimbingan, mempengaruhi dan mendorong terwujudnya

³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 88.

tindakan-tindakan atau tingkah laku yang terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencerdaskan siswa tidak terlepas dari peran guru, karena memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pendidikan, memegang andil yang besar dalam membentuk karakter siswa sehingga guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam maupun guru pelajaran lain harus memiliki semangat belajar yang tinggi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga itu karena guru honorer sangat rawan maka harus termotivasi dalam mengajar sehingga motivasi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam ditingkatkan. Hal itulah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk selalu berupaya memotivasi guru.

Selain itu hal-hal Menurut Piet A. Sehartian, yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan pada setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara continue, keragaman daerah, dan kemampuan guru bekerja sama dengan masyarakat.⁵

Karena fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar-mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam fungsi tersebut Handiyat Soetopo dan Westy Soemanto berpendapat, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi

⁴ Hadani Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Agung, 1997), 79.

⁵ Piet A. Sehartian, *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 25.

belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan memnubuhkan sikap profesionalisme sehingga guru menjadi lebih ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran anak didik. Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas berencanakan dan merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁷

Menurut Uzer Usman, guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Suatu kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalitas guru benar-benar diperhatikan. Karena guru merupakan profesi atau jabatan pekerjaan keahlian khusus sebagai guru.⁸

Melihat dari semacam itu guru Pendidikan Agama Islam dipacu untuk meningkatkan profesionalismenya guna menghadapi perubahan zaman, khususnya peserta didik. Guru dituntut untuk profesional dalam proses belajar mengajar dalam menguasai materi dan strategi pembelajarannya juga harus dikuasai agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berhubungan dengan

⁶ Handiyat Soetopo dan Westy Soemanto, *Kepemimpina dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bima Aksara, 1988), 19.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Tentang System Pendidikan Nasional, 80.

⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6-7.

profesionalisme guru yang mana harus menguasai materi, dan mengembangkan bahan ajarnya maka tidak lepas dari peran guru yang sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebagaimana Mulyasa menjelaskan bahwa, peran guru akan bekerja dengan bersungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apa bila guru memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Dengan kata lain, seorang guru akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Dalam kaitan ini pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para pegawai sehingga kinerja mereka meningkat.⁹

Motivasi guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan, bantuan profesional atau bimbingan yang diberikan oleh supervisor yaitu pengawas dan Kepala Sekolah kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan harapan motivasi guru meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Ketidak maksimalan motivasi guru antara lain disebabkan oleh kurangnya penerapan peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor. Selama ini, pihak sekolah sering berbicara tentang mutu pendidikan, tetapi cenderung kurang peduli kepada peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala Sekolah lanjutan kadang-kadang hanya terfokus pada usaha memenuhi perlengkapan sekolah, gedung, pengadaan buku dan pengadaan guru, sehingga peningkatan kinerja guru

⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),120.

yang seharusnya menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah terabaikan. Padahal melalui supervisi pendidikan inilah guru yang merupakan komponen sumber daya manusia dibina dan dikembangkan.

Untuk peningkatan kinerja guru maka diperlukan kepemimpinan yang efektif, yang mana Hadari Nawawi dan Martini berpendapat bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan proses yang bervariasi, karena dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin dalam mewujudkan hubungan manusiawi dengan orang-orang yang dipimpinnya.¹⁰

Profesionalisme guru juga tidak kalah pentingnya dalam belajar mengajar. Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru di sekolah dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai proses penyampaian materi saja tetapi sebagai proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan peserta didik.

Sesuai dengan pembahasan di atas mengenai pentingnya guru dalam sikap profesionalismenya dan motivasi guru, maka yang mempunyai peranan penting adalah kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang sangat rawan dalam pendidikan. Dan mengingat titik berat pendidikan untuk masa-masa yang akan

¹⁰ Hadari Nawawi dan Martini, *Kepimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012), 54.

datang adalah peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar, maka proses kegiatan belajar mengajar perlu mendapat perhatian serius. Untuk itu dalam meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terutama keilmuan dan kedisiplinan, maka sangat dibutuhkan peran kepala sekolah.

Berdasarkan realita dan fenomena tentang pendidikan di atas penulis memilih topik penelitian ini karena menurut peneliti bahwasannya kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru dan pegawai dengan usaha dan peran kepala sekolah tersebut dapat memajukan kualitas suatu pendidikan yang dipimpinnya.

Adapun alasan penulis memilih SMPN 1 Mojo Kediri menjadi tempat penelitian karena dari observasi awal yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMPN 1 Mojo Kediri guru disana disiplin dan minimal setiap bulan diadakan rapat oleh para guru yang dipimpin kepala sekolah, mengenai materi pelajaran, pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan masukan-masukan dari para guru dan kepala sekolah yang menyangkut perkembangan sekolah. Selain itu ada pemantauan ke kelas-kelas yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui cara kerja guru. Kepala sekolah di SMPN 1 Mojo Kediri sangat berperan dalam melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi profesional guru. Di SMPN 1 Mojo Kediri terkenal dengan SMPN religius, karena kebanyakan siswanya dari Pesantren.

Maka di SMPN 1 Mojo Kediri cukup baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya yang pada umumnya hanya membuat aturan-aturan yang tertulis

namun tidak dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dibuat. Pada umumnya di sekolah-sekolah lain yang sangat berperan dalam pembinaan, pengarahan dan peningkatan motivasi guru dan profesionalisme guru adalah waka kurikulum.

Atas dasar itulah peneliti mengambil tema penelitian tentang bagaimana sebenarnya “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Mojo Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi Guru PAI di SMPN 1 Mojo Kediri ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI SMPN 1 Mojo Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi Guru PAI di SMPN 1 Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekola dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI SMPN 1 Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis ini akan bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri di 1 Mojo, khususnya, dan bagi lembaga pendidikan lainnya umumnya.
2. Secara empiris penelitian ini menjadi gambaran dan menjadi pertimbangan bagi semua pihak tentang betapa pentingnya masalah kepemimpinan dalam pendidikan
3. Untuk sedikit menambah khasanah pengetahuan tentang kepemimpinan pendidikan disekolah.